

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022

Ahsanul Hadi Amin¹, Endah Susilowati^{2*}

*Email: endahs.ak@upnjatim.ac.id²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}

Abstract. *This study aims to examine and analyze good corporate governance on profitability in Islamic commercial banks in Indonesia, where good corporate governance is proxied by the audit committee, Sharia supervisory board, board of commissioners, and independent board of commissioners, and profitability is proxied by return on equity. The population of this study is Islamic commercial banks that have been registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2018-2022 period. This study uses secondary data in the form of annual reports and GCG reports from Islamic commercial banks for the 2018-2022 period taken from the IDX, where the research sample is 9 Islamic commercial banks, so 45 data are collected. The data analysis technique used in this study is multiple linear analysis. The results of this study state that audit committees and independent commissioners have a significant effect on profitability in Islamic commercial banks, while the size of the Islamic supervisory board and board of commissioners has no significant effect on profitability in Islamic commercial banks. This research is expected to provide an overview of the importance of good corporate governance in optimizing profitability in Islamic commercial banks, and can help investors understand the factors that influence the profitability of Islamic banks through good corporate governance, to support investment decisions.*

Keywords: *Audit Committee, Board of Commissioners, Board of Independent Commissioners, Return on Equity, Sharia Supervisory Board.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis good corporate governance terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia, dimana good corporate governance diproksikan oleh komite audit, dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan dewan komisaris independen, serta profitabilitas yang diproksikan oleh return on equity. Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan GCG dari bank umum syariah periode 2018-2022 yang diambil dari BEI, dimana sampel penelitian ini adalah 9 bank umum syariah, sehingga data yang terkumpul sebanyak 45 data. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa komite audit dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah, sedangkan ukuran dewan pengawas syariah dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam mengoptimalkan profitabilitas pada bank umum syariah, serta dapat membantu investor memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah melalui tata kelola perusahaan yang baik, untuk mendukung keputusan investasi.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Return on Equity.

Pendahuluan

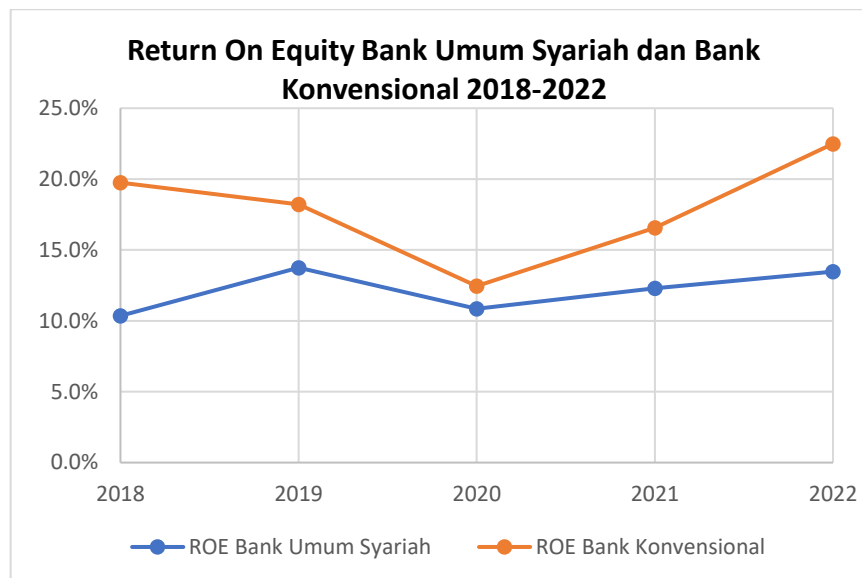
Bank umum syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam dan menjalaninya sesuai dengan ketentuan islam dengan menghindari transaksi yang berpotensi maisir, gharar, riba, dan hal lain yang dilarang oleh syariat islam (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Di indonesia, bank syariah berkembang sangat pesat, hingga tahun 2023 ini, terdapat 14 bank umum syariah yang telah terdaftar di OJK. Perkembangan yang pesat tidaklah lepas dari peran kinerjanya yang berkembang, dimana selama sepuluh tahun terakhir ini kinerja pada bank syariah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Menurut data statistik perbankan syariah mencatat *compounded annual growth rate* sebesar 15%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan industri perbankan nasional yang hanya mencatat sebesar 10% saja. Hal tersebut mengakibatkan tren untuk menggunakan layanan perbankan syariah meningkat dan tentunya akan menaikkan profitabilitas pada bank syariah (CNBC Indonesia, 2019).

Pada era pandemi Covid-19, bank umum syariah mengalami perkembangan yang signifikan. Bank-bank syariah menghadapi tantangan besar dalam menjaga kualitas layanan dan produk mereka agar tetap bertahan di tengah pandemi (Hidayatullah, 2021). Meskipun terjadi penurunan penghimpunan dana pada beberapa bank syariah, namun mereka tetap berupaya meningkatkan layanan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan menggunakan masker. Selain itu, bank syariah juga melakukan peningkatan layanan berbasis teknologi, promosi, dan inovasi produk untuk tetap memenuhi kebutuhan nasabah (Yanti et al., 2022).

Dalam menjaga eksistensi bank umum syariah di era pandemi, tingkat margin perndapatan haruslah tetaplah terjaga. Profitabilitas yang baik memungkinkan bank umum syariah untuk menjaga keberlanjutan operasionalnya. Dalam situasi yang tidak menentu seperti pandemi, bank perlu memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan menjalankan operasionalnya dengan baik (Azhari & Wahyudi, 2020). Jika dibandingkan dengan bank konvensional, bank umum syariah masih memiliki pangsa pasar yang lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga otomatis tingkat margin profitabilitasnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank umum syariah (Siregar & Siregar, 2020).

Dalam menghitung profitabilitas, *Return on equity* (ROE) dapat menjadi acuan yang berguna dalam mengukur profitabilitas karena mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dikelola perusahaan (Fitrianingsih & Asfaro, 2022). Diketahui bahwa bank umum syariah memiliki fluktuasi yang relatif stabil jika dibandingkan dengan bank konvensional, hal tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 1. Chart ROE Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari grafik perhitungan ROE diatas dikatakan bahwa bank umum syariah mengalami fluktuasi dalam tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dari tahun 2018 hingga 2022, dengan peningkatan yang terlihat setelah tahun 2020. Pada sisi lain, bank konvensional menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam ROE setiap tahun, dengan lonjakan terbesar terjadi pada tahun 2022. Meskipun bank umum syariah memiliki ROE yang lebih rendah secara umum, mereka berhasil mengalami peningkatan, sementara bank konvensional telah mencapai tingkat ROE yang lebih tinggi dengan pertumbuhan yang konsisten selama periode yang sama. Tren ini mungkin mencerminkan strategi dan kondisi yang berbeda di antara kedua jenis bank tersebut. Jadi dapat diketahui bahwa fluktuasi ROE dari bank umum syariah lebih moderat daripada bank konvensional.

Tentunya banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas bank umum syariah, salah satunya adalah tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) (Effendi, 2018). Dalam penerapan *good corporate governance* tentunya terdapat beberapa organ penting yang menjadi penentu utama bagaimana bank syariah ini berjalan. Dengan adanya peran dari organ-organ penting tersebut, diharapkan nantinya dapat menjalankan tata kelola perusahaan yang baik secara optimal. Komite audit merupakan salah satu bagian organ penting dalam mengelola Perusahaan yang baik. Komite audit dalam Good Corporate Governance (GCG) pada bank umum syariah sangat penting karena mereka memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah (Indriyani & Asyuti, 2019).

Selain itu, dewan komisaris dan dewan komisaris independen juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas tata kelola Perusahaan dalam hal optimalisasi profit (Muhammad et al., 2019). Dewan komisaris bank syariah memiliki peran kunci dalam mengawasi dan memberikan arahan strategis kepada manajemen, dimana dewan komisaris harus mengadakan rapat atau pertemuan yang membahas tentang evaluasi kebijakan, strategi perusahaan, dan akuntabilitas pada bank syariah (Jannah, 2019). Sedangkan, dewan komisaris independen, membantu memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, mengurangi konflik kepentingan, dan memperkuat pengawasan terhadap manajemen bank syariah, sehingga mendukung praktik GCG yang efektif, dimana dalam hal ini dewan komisaris independen merupakan anggota dewan

komisaris yang tidak memiliki hubungan kepengurusan atau kepemilikan saham (Eksandy, 2018).

Untuk memastikan berjalannya syariat islam dalam kegiatan operasionalnya, guna menjaga tata kelola perusahaan yang baik, dewan pengawas syariah merupakan salah satu organ yang berfungsi dalam memenuhi kepatuhan syariah pada bank umum syariah yang didasarkan pada prinsip fiqh muamalah. Tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah telah diatur di dalam Peraturan bank indonesia No.11/33/PBI/2009, dimana pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS diwujudkan dalam bentuk pengawasan terhadap kepatuhan pada prinsip syariah (Muhammad et al., 2019).

Teori keagenan menjelaskan relasi antara pemilik (*principal*) dan agen, dimana pemilik memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan dan melaksanakan tugas atas nama pemilik (Adila & Susilowati, 2021). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa manajemen bank bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan prinsip-prinsip syariah, serta mencegah potensi konflik kepentingan. Dalam konteks ini, pengawasan dan transparansi menjadi kunci dalam menjaga kepatuhan dan keberlanjutan bank syariah (Nugroho & Bararah, 2018).

Untuk memastikan keakuratan dalam menghasilkan informasi yang relevan bagi pemegang saham, komite audit berperan dalam mengawasi laporan keuangan Perusahaan. Melalui pengawasan yang ketat, komite audit membantu memastikan bahwa ROE perusahaan mencerminkan kinerja yang sebenarnya dan memberikan informasi yang relevan bagi pemegang saham (Fitrianingsih & Asfaro, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2018), menyatakan bahwa banyaknya komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROE, karena perannya dalam mencegah Tindakan fraud, sekaligus memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan terhindar dari manipulasi.

H₁: Komite audit berpengaruh positif terhadap *return on equity*

Dalam hal mengevaluasi kebijakan yang diambil oleh dewan direksi, dewan komisaris berperan sebagai organ yang mengawasi strategi dan kebijakan perusahaan. Keputusan dan pengawasan yang tepat dari dewan komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk ROE. Dalam teori keagenan, ketika dewan komisaris mengambil keputusan yang mendukung pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan, hal tersebut akan meminimalkan potensi risiko konflik keagenan karena hal tersebut akan meningkatkan produktivitas laba yang dihasilkan (Marini & Marina, 2017). Selain itu, pengawasan terhadap dewan direksi akan semakin efektif dengan meningkatnya jumlah anggota dewan komisaris karena adanya beragam pandangan dan pilihan yang dapat memberikan perspektif yang lebih kaya bagi dewan direksi, maka dari itu jumlah anggota dewan direksi memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap ROE (Lumbanraja, 2021).

H₂: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *return on equity*

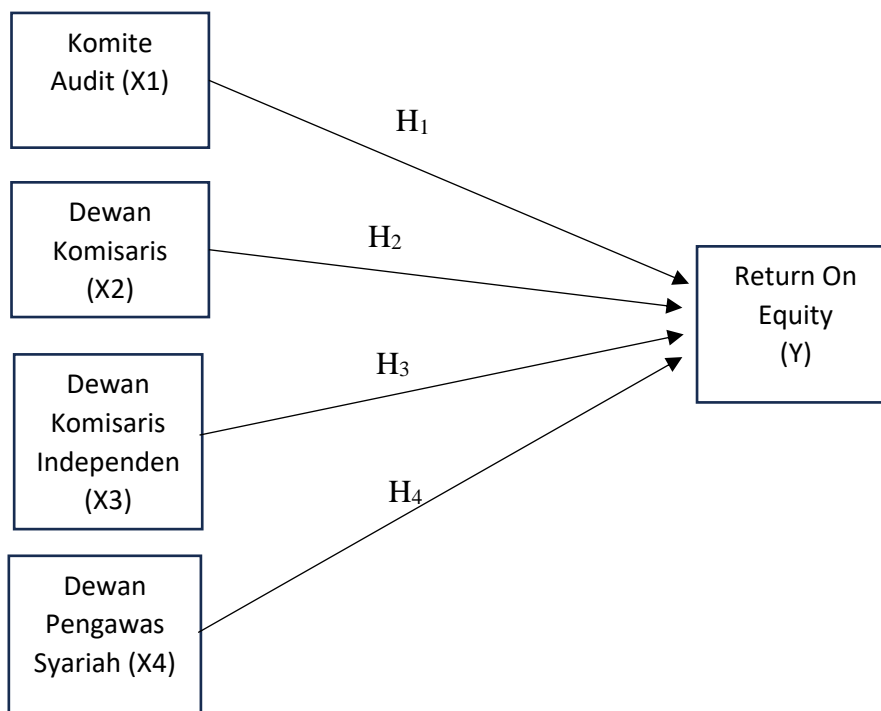
Untuk menjaga kemurnian perusahaan dari konflik agensi yang melibatkan hubungan kekeluargaan, dewan komisaris independen menjadi salah organ penting dalam perusahaan, khususnya dalam lingkup bank umum syariah, dikarenakan dewan komisaris independen tidak memiliki ikatan kekeluargaan dengan manajemen, serta melakukan pengawasan dan perlindungan terhadap para pemegang saham (Pangestu & Santoso, 2021). Sementara itu, keberhasilan dewan komisaris independen dalam meminimalisir potensi konflik keagenan, dapat berdampak positif terhadap profitabilitas dikarenakan peningkatan jumlah nasabah dan ketertiban di dalam kegiatan operasionalnya dapat

meningkatkan jumlah dana yang dikelola oleh bank sehingga margin laba yang didapatkan akan meningkat (Saifi, 2019).

H₃: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *return on equity*

Dalam usaha untuk mematuhi kepatuhan kepada syariat islam, dewan pengawas syariah berperan sebagai organ yang bertugas memastikan perusahaan patuh terhadap prinsip-prinsip syariah. Dewan pengawas syariah pada hakikatnya berfungsi untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan prinsip-prinsip syariah, sehingga konflik keagenan akan terminimalisir dan meningkatkan integritas bank syariah (Anggreni et al., 2022). Selain itu, efektifitas dan jumlah yang proporsional dari dewan pengawas syariah dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan *sustainability* bank syariah (Saifi, 2019). Maka dari itu, peranan DPS memastikan kepatuhan syariah dapat mencerminkan kinerja finansial perusahaan yang penting untuk memenuhi harapan pemegang saham sehingga profit yang optimal akan tercapai (Pangestu & Santoso, 2021).

H₄: Dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap *return on equity*



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Model Regresi:

$$Y = \sigma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = ROE
- X₁ = Komite Audit
- X₂ = Dewan Komisaris
- X₃ = Dewan Komisaris Independen
- X₄ = Dewan Pengawas Syariah
- σ = konstanta
- e = error

Metode Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diproyeksikan dengan menggunakan empat proksi yaitu, komite audit, dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan ukuran komisaris independen terhadap profitabilitas (ROE).

Variabel dependen (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diproyeksikan oleh *return on equity*. *Return on equity* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Berikut adalah rumus dari perhitungan ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas atau Modal}}$$

Variabel independen (X) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah good corporate governance yang diproyeksikan dan diukur menggunakan empat proksi. Proksi tersebut terdiri dari komite audit, dewan pengawas syariah, board of commissioner (ukuran dewan komisaris), dan ukuran komisaris independen.

Komite Audit (X1) merupakan organ penting yang bertugas membantu komisaris atau dewan pengawas syariah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan audit (Supitriyani et al., 2020). Pada penelitian ini, komite audit diukur dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit.

Dewan komisaris (X2) merupakan dewan yang mengawasi suatu Perusahaan dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh dewan direksi melalui pertemuan atau rapat. Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris dalam satu periode (Marini & Marina, 2017).

Dewan Komisaris independen (X3) adalah komisaris yang tidak memiliki kewenangan bisnis perusahaan. Dewan komisaris independen diukur dari prosentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada (Marini & Marina, 2017). Berikut adalah cara perhitungannya:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{komisaris dependen}}$$

Dewan pengawas syariah (X4) merupakan dewan yang bertugas mengawasi kegiatan operasional agar sesuai dengan prinsip syariah, dimana maksimal anggota DPS minimal dua orang sebagaimana yang telah diatur dalam PBI 11/3/2009. Pada penelitian ini dewan pengawas syariah diukur dengan jumlah keseluruhan dewan pengawas syariah (Eksandy, 2018).

Populasi data dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah tahun 2018-2022 yang telah terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampling data yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut antara lain yaitu

1. Bank umum syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan Per 31 Desember dari tahun 2018-2022.
2. Bank umum syariah yang telah menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2018-2022

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, maka dihasilkan 9 bank umum syariah, dengan total sampel data sebanyak 45. Data pada penelitian ini didapatkan dari website perusahaan perbankan syariah yang terkait dan dari website resmi BEI. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan (Times New Roman 11, Bold)

Tabel 1. Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients (β)	Sig.
Komite Audit (X1)	0,022	0,001
Dewan Komisaris (X2)	0,003	0,704
Dewan Komisaris Independen (X3)	0,098	0,007
Dewan Pengawas Syariah (X4)	0,017	0,246
Uji F	Sig. = 0,002	
R ²	0,414	

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, variabel komite audit dan variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikansi masing-masing variabel $< 0,05$, sehingga H_1 dan H_3 dapat diterima, sedangkan, variabel DPS dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana nilai signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$, sehingga H_2 dan H_4 ditolak.

Selain itu, berdasarkan uji F diatas, dapat dilihat nilai sig $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan layak atau cocok (*goodness of fit*) untuk digunakan. Disisi lain, dapat dilihat bahwa besar nilai R^2 sebesar 0,414. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen di dalam penelitian ini memiliki kontribusi pengaruh sebesar 41,4%, dan sisanya sebesar 58,6% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas, komite audit dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Syahrul Efendi (2018), dimana tingginya jumlah komite audit dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Dalam rangka memastikan keakuratan penyediaan informasi yang relevan bagi pemegang saham, peran utama komite audit adalah mengawasi laporan keuangan Perusahaan. Dengan melakukan pengawasan yang ketat, komite audit turut berkontribusi dalam memastikan bahwa profitabilitas perusahaan mencerminkan kinerja sebenarnya dan memberikan pemegang saham informasi yang sesuai.

Selain itu, hasil tingkat pengawasan dan rapat yang dilakukan oleh para komite audit pada bank umum syariah dapat menaikkan profitabilitas, sehingga tingginya jumlah komite audit dapat dijadikan ukuran bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik (Effendi, 2018). Hal ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supitriyani et al., (2020) dimana komite audit tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dewan komisaris dalam penelitian ini tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini & Marina (2017), dimana banyaknya anggota dewan komisaris tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Penambahan anggota dewan komisaris tidak selalu berdampak positif pada kualitas pengawasan. Keberhasilan pengawasan lebih bergantung pada kualitas anggota dewan komisaris, yang harus memiliki kompetensi, pengalaman, dan pengetahuan yang memadai untuk memberikan pengawasan yang efektif. Jika anggota tambahan tidak memenuhi syarat ini, maka peningkatan jumlah anggota tidak akan secara otomatis meningkatkan kualitas pengawasan yang pada akhirnya tidak akan memberikan apapun terhadap efektivitas operasional bank umum syariah dalam hal optimalisasi laba.

Selain itu, pengawasan oleh dewan komisaris yang nantinya akan menghasilkan beragam pandangan dan pilihan berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Maka dari itu, jumlah anggota dewan komisaris tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank umum syariah (Lumbanraja, 2021). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019) bahwa ukuran dewan komisaris dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dewan komisaris independen memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), dimana tingginya jumlah anggota dewan komisaris independen akan

meningkatkan profitabilitas yang akan diterima. Hal tersebut terjadi dikarenakan Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak berurusan langsung dengan perusahaan tersebut, dan mewakili pemegang saham sehingga kemurnian Perusahaan terhindar dari konflik agensi.

Selain itu, keberhasilan dewan komisaris independen dalam mengurangi kemungkinan konflik agensi memiliki potensi untuk memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan profitabilitas, dikarenakan peningkatan jumlah nasabah dan peningkatan tata kelola dalam pelaksanaan operasional bank. Hal ini mungkin menghasilkan peningkatan jumlah dana yang dikelola oleh bank, sehingga berpotensi meningkatkan margin laba yang diperoleh oleh bank tersebut. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Situmorang & Simanjuntak (2019), dimana ukuran dewan komisaris independen tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dewan pengawas syariah tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), dimana tingginya jumlah pengawas syariah tidak akan meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh hakikat fungsi dari dewan pengawas syariah yang hanya berkisar pada kepatuhan dan pengawasan terhadap syariat islam, dimana hal tersebut dapat berdampak pada kinerja operasional bank umum syariah. Namun hal itu akan kurang optimal apabila dewan pengawas syariah pada bank umum syariah memiliki rangkap jabatan di bank lainnya.

Dewan pengawas syariah yang menjabat didalam bank umum syariah terkadang memiliki jabatan lainnya di bank/perusahaan lainnya, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh anggota DPS tersebut dan tentunya dari pengawasan yang kurang optimal akan mempengaruhi kinerja perbankan dan pada akhirnya dengan adanya kinerja yang kurang optimal tersebut tidak begitu menaikkan profitabilitas perbankan tersebut, sehingga banyaknya dewan pengawas syariah tidak mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah (Eksandy, 2018). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni et al., (2022), dimana dewan pengawas syariah mampu memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini dalam usaha untuk menguji kontribusi *good corporate governance* terhadap profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa komite audit dan dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Sementara itu, dewan komisaris dan dewan pengawas syariah tidak dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya tata kelola Perusahaan yang baik dalam mengoptimalkan profitabilitas pada bank umum syariah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi para investor tentang bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam konteks GCG pada bank umum syariah, yang dapat berguna dalam mengambil keputusan investasi dan dukungan terhadap perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode pengamatan yang hanya berkisar pada cakupan 5 tahun dan variabel yang digunakan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan periode pengamatan yang *up to date* dan menyatukan dengan unit usaha syariah lainnya, sehingga akan memberikan gambaran komprehensif mengenai Lembaga keuangan syariah, serta menambahkan variabel lainnya yang dapat memberikan hasil yang lebih komparatif dibandingkan penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Adila, Azura Nur, and Endah Susilowati. 2021. 'Pengaruh Corporate Governance Dengan Thin Capitalization sebagai Variabel Intervening Terhadap Tax Avoidance'. Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper 1(1):373–85.
- Agoes, Sukrisno, I. Cenik Ardana, and Ahmad Kuswanto. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anatasya, Arifa, and Endah Susilowati. 2021. 'Pengaruh Bank Size, NIM, dan CAR Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019'. Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper 1(1):271–81.
- Anggraeni, Anggraeni, and Oktaviana Giranti. 2023. 'Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia'. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 2(3):210–23. doi: 10.24034/jiaku.v2i3.6018.
- Anggreni, Meilinda, Ira Novianty, and Muhammad Muflih. 2022. 'Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Estimasi Pengaruh Langsung Dan Peran Mediasi Manajemen Laba'. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 8(1):19–38. doi: 10.19109/ieconomics.v8i1.12203.
- Azhari, Allselia Riski, and Rofiul Wahyudi. 2020. 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19'. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 10(2):96–102. doi: 10.21927/jesi.2020.10(2).96-102.
- Budiman, Fathan. 2016. 'Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia'. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7(2):1–21. doi: 10.18326/muqtasid.v7i2.1-21.
- Effendi, Syahrul. 2018. 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati'. *Jurnal STEI Ekonomi* 27(02):286–304. doi: 10.36406/jemi.v27i02.138.
- Eksandy, Arry. 2018. 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia'. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 5(1):1–10. doi: 10.30656/jak.v5i1.498.
- Ferdyant, Ferly, Ratna Anggraini Zr, and Erika Takidah. 2014. 'Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah'. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 1(2):134–49.
- Fitrianingsih, Dwi, and Siti Asfaro. 2022. 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3(1):21–30. doi: 10.46306/rev.v3i1.37.
- Giavinny, Giavinny, and Gracia S. Ugut. 2022. 'Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan Asing di Indonesia'. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4(4):2212–19. doi: 10.34007/jehss.v4i4.1036.
- Hidayatullah, Syarif. 2021. 'Strategi Menjaga Pertumbuhan Bank Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19'. *Al-Mizan : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 5(1):101–24. doi: 10.33511/almizan.v5n1.101-124.

- Indonesia, CNBC. 2021. '5 Tahun Rerata Pertumbuhan Industri Perbankan Syariah 15%'. Retrieved 1 November 2022 (<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190608180708-29-77170/5-tahun-rerata-pertumbuhan-industri-perbankan-syariah-15>).
- Indriyani, Indriyani, and Rinda Asytuti. 2019. 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah'. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 1(2):111–20. doi: 10.36407/akurasi.v1i2.117.
- Jannah, Dinna Miftakhul. 2019. 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah MANDIRI Di Indonesia Periode 2013-2016.' *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 2(1):80–95. doi: 10.36778/jesya.v2i1.40.
- Lumbanraja, Thorman. 2021. 'Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas'. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)* 14(2):159–80. doi: 10.48042/jurakunman.v14i2.80.
- Marini, Yushita, and Nisha Marina. 2017. 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan'. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 1(1):7–20. doi: 10.30601/humaniora.v1i1.37.
- Muhammad, Rifqi, Ratna Kusumadewi, and Samsubar Saleh. 2019. 'Analisis Pengaruh Syari'ah Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Tindakan Fraud (Studi Empirik Pada BUS Di Indonesia Periode 2013-2017)'. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6(1):65–78. doi: 10.19105/iqtishadia.v6i1.2202.
- Mulyani, Sri. 2020. 'Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Umum Syari'ah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018)'. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 1(1):1–24.
- Nafah, Hanief Khoyyir, and Yuni Sukandani. 2022. 'Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan'. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)* 3(2):223–31. doi: 10.36456/jsbr.v3i2.5604.
- Nugroho, Arif. 2020. 'Studi Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah'. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 60–68.
- Nugroho, Lucky, and Herda Nezzim Bararah. 2018. 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017'. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 6(2):160–69. doi: 10.35314/inovbiz.v6i2.852.
- Pangestu, Raka Dwi, and Suryo Budi Santoso. 2021. 'Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.' *Review of Applied Accounting Research* 1(2):27–38.
- Pratiwi, Angrum. 2016. 'Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)'. *Al-Tijary* 55–76. doi: 10.21093/at.v2i1.610.
- Putri, Deliant Dwitia, and Azib Azib. 2019. 'Pengaruh Intellectual Capital dan Kualitas Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2015-2018'. *Prosiding Manajemen* (0):1284–89. doi: 10.29313/.v0i0.18797.
- Putri, Riza Aisyah Dewi, and Sri Trisnaningsih. 2021. 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

- Intervening'. Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN) 1(1):142–53. doi: 10.33005/senapan.v1i1.95.
- Saifi, Muhammad. 2019. 'Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan'. Profit: Jurnal Administrasi Bisnis 13(2):1–11. doi: 10.21776/ub.profit.2019.013.02.1.
- Salsabila, Sarah, Ruhadi Ruhadi, Banter Laksana, and Nafisah Ruhana. 2023. 'Analisis Pengaruh NPF, FDR, CAR, Dan GCG Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah'. Journal of Applied Islamic Economics and Finance 3(2):337–46. doi: 10.35313/jaief.v3i2.3764.
- Setiorini, Kusumaningdiah Retno, Fitri Fidayanti, Nawang Kalbuana, and Pandu Adi Cakranegara. 2022. 'Pengaruh Leverage Sebagai Pemoderasi Hubungan GCG, CSR Dan Agresivitas Pajak Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia'. Journal of Business and Economics Research (JBE) 3(2):194–202. doi: 10.47065/jbe.v3i2.1750.
- Siregar, Erwin Saputra, and Fitri Ana Siregar. 2020. 'Menakar Potensi Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Covid-19'. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman 8(2):177–88. doi: 10.24952/masharif.v8i2.3110.
- Situmorang, Christina Verawaty, and Arthur Simanjuntak. 2019. 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi 5(2):160–69. doi: 10.31289/jab.v5i2.2694.
- Supitriyani, Supitriyani, Darwin Lie, Widia Astuty, and Novika Novika. 2020. 'Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank'. Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS 509–16.
- Yanti, Evi Maulida, Fatmayanti Fatmayanti, and Fakhurrrazi Fakhurrrazi. 2022. 'Perkembangan Bank Umum Syariah Pasca Covid-19'. Jurnal Real Riset 4(2):231–39. doi: 10.47647/jrr.v4i2.669.